

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan adalah suatu organisasi yang menggabungkan serta mengorganisasikan berbagai sumber daya yang bertujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk dijual. Menurut *theory of the firm*, tujuan utama perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan (*value of the firm*) (salvatore, 2005) dalam (T. Rahmawati & Wijaya, 2022). Nilai pasar merupakan persepsi pasar yang berasal dari investor, kreditur dan *stakeholder* lain terhadap kondisi perusahaan yang tercermin pada nilai pasar saham perusahaan yang bisa menjadi ukuran nilai perusahaan (Irawan & Kusuma, 2019).

Perkembangan kondisi perekonomian global di masa sekarang mengakibatkan persaingan antar perusahaan semakin ketat. Setiap perusahaan pasti mempunyai tujuan yaitu untuk meningkatkan kekayaan dan kesejahteraan para pemegang saham, dan juga tentunya memaksimalkan nilai perusahaan (Ramadhan, 2023). Nilai perusahaan digunakan sebagai alat yang berguna untuk mempengaruhi perspektif para investor terhadap perusahaan, sehingga nilai perusahaan menjadi perhatian banyak pihak karena memberikan pandangan atau gambaran kondisi perusahaan yang sebenarnya. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar kemakmuran yang dirasakan oleh pemilik perusahaan atau pemilik, begitupun sebaliknya semakin rendah nilai perusahaan maka kondisi perusahaan tersebut tidak baik bagi pemilik perusahaan atau pemegang saham (Yohana et al., 2021).

Perusahaan *Food and Beverage* merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman. Di Indonesia perusahaan *Food and Beverages* merupakan salah satu sektor industri yang terus mengalami pertumbuhan. Meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, maka volume kebutuhan terhadap *Food and Beverage* juga terus meningkat. Industri *Food and Beverages* merupakan salah satu sektor manufaktur andalan yang selama ini memberikan kontribusi signifikan bagi perekonomian nasional. Tidak menutup kemungkinan bahwa perusahaan *Food and Beverage* ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Sektor ini dikategorikan strategis karena dapat menyediakan pangan bagi masyarakat luas (Shinta, 2022).

Perusahaan sektor industri *food and beverage* merupakan saham-saham yang paling tahan dengan krisis moneter atau ekonomi, dibandingkan dengan sektor lain karena dalam kondisi apapun krisis maupun tidak krisis sebagian produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan. Sebab produk ini menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat seluruh Indonesia. Sehingga ini menjadikan alasan saya sebagai penulis untuk mengamati perubahan nilai perusahaan pada sub sektor *food & beverages* di Indonesia. Kementerian Perindustrian mencatat, kinerja industri makanan dan minuman selama periode 2015-2019 rata-rata tumbuh 8,16% atau di atas rata-rata pertumbuhan industri pengolahan non migas sebesar 4,69%. Ditengah dampak pandemi, sepanjang triwulan IV tahun 2020, terjadi kontraksi pertumbuhan non migas sebesar 2,52%. Namun demikian, Industri makanan dan minuman masih mampu tumbuh positif sebesar 1,58% pada tahun 2020 (<https://kemenperin.go.id/>).

Hal ini juga ditandai dengan nilai ekspor industri makanan dan minuman mencapai USD 31,17 miliar atau menyumbang 23,78% pada tahun 2020 (<https://kemenperin.go.id/>). Pada tahun 2021, nilai ekspor industri makanan dan minuman Indonesia mencapai 32,51 miliar dolar AS atau meningkat 52% dibandingkan periode 2020 (www.kompas.com, 2021). Pemerintah mencatat pertumbuhan nilai ekspor untuk produk makanan dan minuman terus meningkat seiring masa pandemi Covid-19, yang dimana total ekspor makanan dan minuman olahan Indonesia pada tahun 2018 adalah USD 4,00 miliar dan menjadi USD 5,26 miliar pada tahun 2022 (<https://www.kemendag.go.id/>).

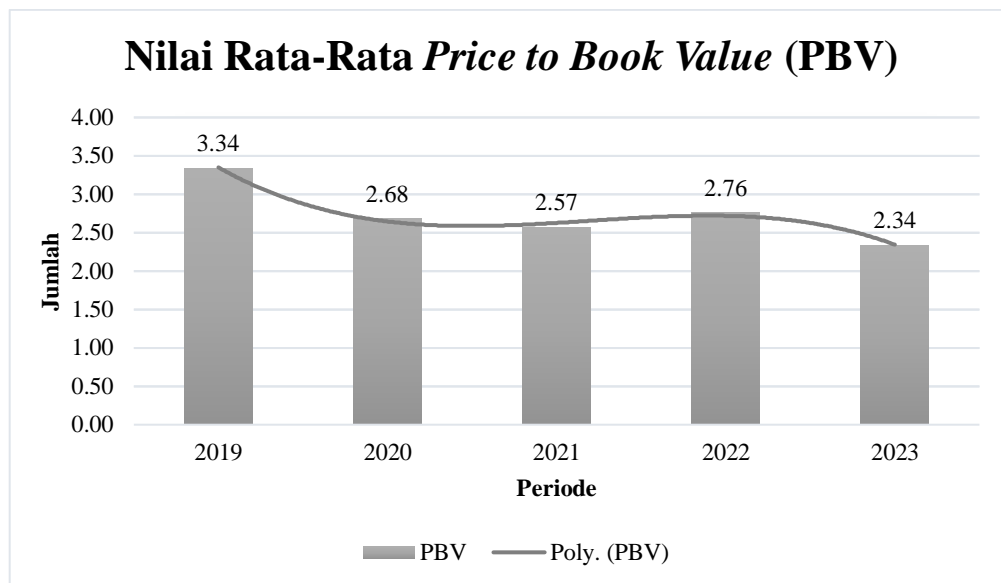
Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *Price Book Value (PBV)*. *Price Book Value (PBV)* dapat menunjukkan hasil perbandingan di antara harga pasar/lembar dan nilai buku/lembar. PBV ini digunakan dalam pengukuran *overvalued* atau *undervalued* atas tingkat harga saham, semakin rendah nilainya maka dikategorikan *undervalued*, yang sangat baik apabila digunakan sebagai bentuk investasi jangka panjang (Yohana et al., 2021).

Terdapat banyak faktor yang diduga dapat berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Menurut penelitian–penelitian terdahulu seperti penelitian (Mala & Yudiantoro, 2023) faktor–faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah risiko bisnis, struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Rivandi & Petra, 2022) faktor – faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas. Dalam penelitian ini, peneliti hanya akan mengambil beberapa faktor saja yaitu; profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal.

Berdasarkan data laporan keuangan pada perusahaan Untuk melihat pergerakan nilai perusahaan, dalam hal ini menggunakan proxy *Price to Book Value* (PBV) pada sub sektor *food & beverages* di Indonesia selama 5 tahun terakhir di bursa efek Indonesia (BEI) yang bersumber dari (www.idx.co.id) sebagai berikut :

Grafik 1.1

Nilai Rata-Rata *Price to Book Value* (PBV) Pada Beberapa Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages Tahun 2019-2023



Sumber : Data diolah 2024

Dari grafik 1.1 diatas dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi nilai *price to book value* (PBV) pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Dimana rata-rata nilai perusahaan pada tahun 2019 yaitu sebesar 3,34 dan terjadi penurunan di tahun 2020 yaitu sebesar 2,68 dan terjadi penurunan kembali pada tahun 2021 dengan nilai sebesar 2,57 hingga pada tahun 2022 mengalami peningkatan nilai sebesar 2,76 dan pada tahun 2023 terjadi penurunan kembali yaitu sebesar 2,34.

Dari grafik diatas menunjukkan nilai rata-rata PBV tertinggi adalah tahun 2019. Pada tahun ini, nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tinggi bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor optimisme pasar, pertumbuhan ekonomi yang stabil, konsumsi domestik yang kuat, serta daya tarik sektor *food and beverage* yang dianggap defensif dan kurang rentan terhadap gejolak ekonomi. Meskipun pandemi COVID-19 baru mulai mempengaruhi dunia di akhir 2019, tren positif dalam sektor ini sudah terlihat jauh sebelum COVID-19 datang. Fluktuasi PBV yang terjadi antara 2019 hingga 2023 mencerminkan adaptasi sektor makanan dan minuman terhadap berbagai kondisi ekonomi dan pasar yang berubah. Tahun 2019 mencatatkan PBV tinggi karena optimisme sebelum pandemi, sementara 2020-2021 mengalami penurunan karena dampak langsung COVID-19. Pada 2022, sektor ini mulai pulih berkat pemulihan ekonomi dan adaptasi perusahaan, namun 2023 mengalami fluktuasi lagi karena tantangan inflasi, persaingan yang lebih ketat, dan ketidakpastian ekonomi global.

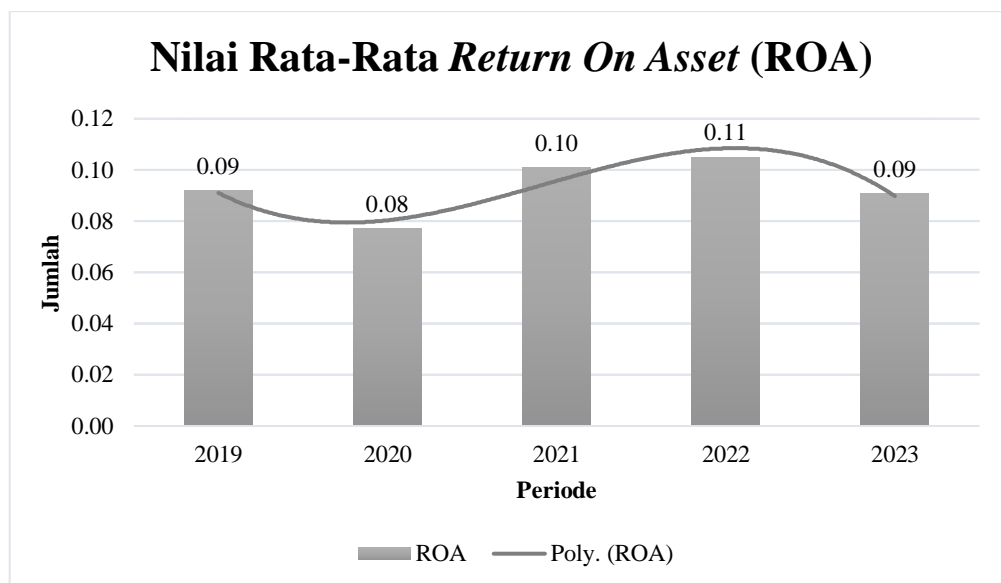
Nilai rata-rata PBV mempengaruhi nilai perusahaan secara langsung karena mencerminkan ekspektasi pasar terhadap kinerja keuangan perusahaan, efisiensi manajemen, dan prospek pertumbuhannya. PBV yang lebih tinggi menunjukkan ekspektasi pasar yang lebih besar terhadap potensi perusahaan, yang dapat meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan. Sebaliknya, PBV yang rendah dapat mencerminkan penilaian pasar yang lebih rendah terhadap prospek perusahaan, sehingga menurunkan nilai pasar dan kapitalisasi perusahaan. Fluktuasi PBV juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, sentimen pasar, dan tren industri, yang semuanya dapat menggerakkan harga saham dan nilai perusahaan.

Faktor yang pertama yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah keuntungan yang dihasilkan perusahaan dalam satu periode. Ketika perusahaan mampu menghasilkan profit yang besar, maka dapat memberikan indikasi bahwa kinerja dan prospek dari perusahaan sangat baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh **(Ramdhonah & Sari, 2019)** menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh **(Prasetyo & Hermawan, 2023)** menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Untuk melihat pergerakan nilai rata-rata profitabilitas, dalam hal ini menggunakan *Return On Assets* (ROA) pada sub sektor *food & beverages* di Indonesia selama 5 tahun terakhir di bursa efek Indonesia (BEI) yang bersumber dari (www.idx.co.id) sebagai berikut :

Grafik 1.2

Nilai Rata-Rata *Return On Asset* (ROA) Pada Beberapa Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages Tahun 2019-2023



Sumber : Data diolah 2024

Dari grafik 1.2 diatas dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi nilai *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Dimana rata-rata ROA pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,09 dan terjadi penurunan di tahun 2020 yaitu sebesar 0,08 dan terjadi kenaikan pada tahun 2021 dengan nilai sebesar 0,10 dan pada tahun 2022 terjadi kenaikan nilai sebesar 0,11 hingga pada tahun 2023 nilai mengalami penurunan nilai sebesar 0,09.

Dari grafik diatas menunjukkan nilai rata-rata *return on assets* (ROA) terendah adalah tahun 2020 sedangkan yang tertinggi adalah tahun 2022. Hal ini dikarenakan pada tahun 2020, profitabilitas perusahaan *food and beverage* rendah karena dampak langsung dari pandemi, termasuk gangguan rantai pasokan, pembatasan operasional, dan perubahan pola konsumsi, Hal ini dapat menurunkan nilai perusahaan karena pengaruhnya terhadap kepercayaan investor, harga saham, dan valuasi pasar. Namun, sejak 2022 sektor makanan dan minuman mengalami pemulihan yang kuat pasca-pandemi berkat kebijakan efisiensi operasional, adopsi inovasi, transformasi digital, serta peningkatan daya beli konsumen. Semua faktor ini berkontribusi pada peningkatan *Return on Assets* (ROA), yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya dengan lebih efisien. Adopsi strategi-strategi ini membantu perusahaan mengoptimalkan penggunaan aset mereka, mengurangi biaya, dan meningkatkan profitabilitas, sehingga menghasilkan nilai ROA yang lebih tinggi dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Peningkatan *Return on Assets* (ROA) pada tahun 2022 di sektor makanan dan minuman berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan. ROA yang lebih tinggi

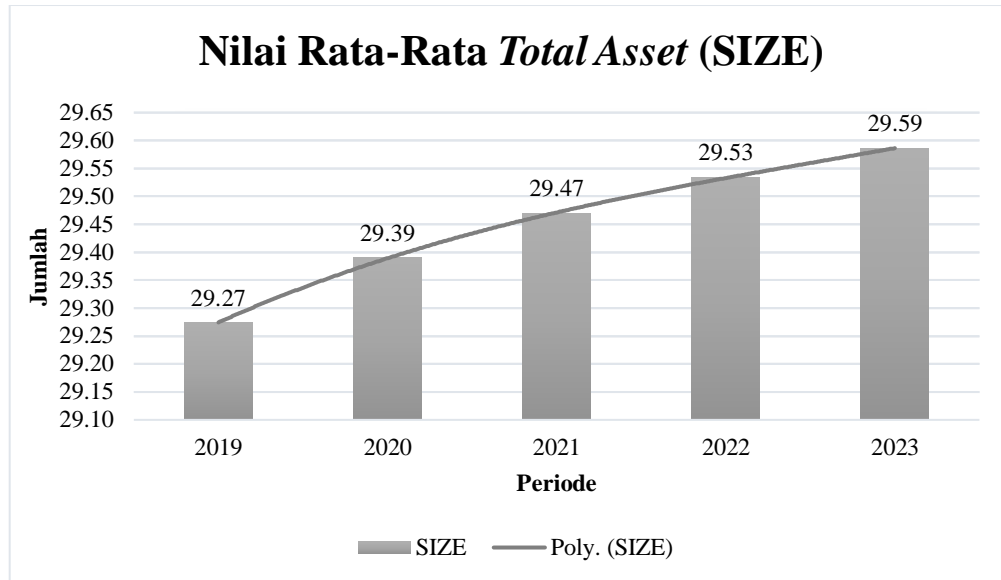
menunjukkan bahwa perusahaan dapat menggunakan asetnya secara lebih efisien untuk menghasilkan laba, yang menciptakan persepsi positif di kalangan investor dan pemangku kepentingan lainnya. Sebagai hasilnya, perusahaan dapat menikmati peningkatan harga saham, kapitalisasi pasar, kemampuan akses pembiayaan yang lebih baik, dan stabilitas keuangan yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Faktor yang kedua yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Menurut **(Zulman & Abbas, 2019)** Ukuran perusahaan dinyatakan dengan total aset, jika semakin besar total aset perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Menurut hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh **(Soge & Brata, 2020)** menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh **(Meifari, 2023)** menerangkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh **(Anisa & Maulida, 2022)** yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Untuk melihat pergerakan nilai rata-rata ukuran perusahaan, dalam hal ini menggunakan *Total Assets (SIZE)* pada sub sektor *food & beverages* di Indonesia selama 5 tahun terakhir di bursa efek Indonesia (BEI) yang bersumber dari **(www.idx.co.id)** sebagai berikut :

Grafik 1.3

Nilai Rata-Rata *Total Assets (SIZE)* Pada Beberapa Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages Tahun 2019-2023



Sumber : Data diolah 2024

Dari grafik 1.3 diatas dapat dilihat bahwa terjadi kenaikan berkelanjutan *Total Asset* pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Dimana rata-rata *total assets* dari tahun 2019 senilai 29,27 hingga kenaikan terjadi terus menerus tanpa penurunan signifikan sampai pada tahun 2023 *total assets* senilai 29,59.

Dari grafik diatas menunjukkan kenaikan berkelanjutan yang disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk permintaan yang stabil dan meningkat, inovasi produk, ekspansi geografis dan pasar baru, adopsi teknologi, akuisisi dan konsolidasi industri, serta dukungan kebijakan pemerintah. Semua faktor ini berkontribusi pada pertumbuhan pada pertumbuhan ukuran perusahaan dalam hal aset, pendapatan, kapasitas produksi, dan pangsa pasar. Hal ini membawa dampak positif terhadap nilai perusahaan. Ini terjadi karena perusahaan yang lebih besar memiliki akses ke lebih banyak sumber daya, kapasitas untuk inovasi, daya saing yang lebih kuat, dan

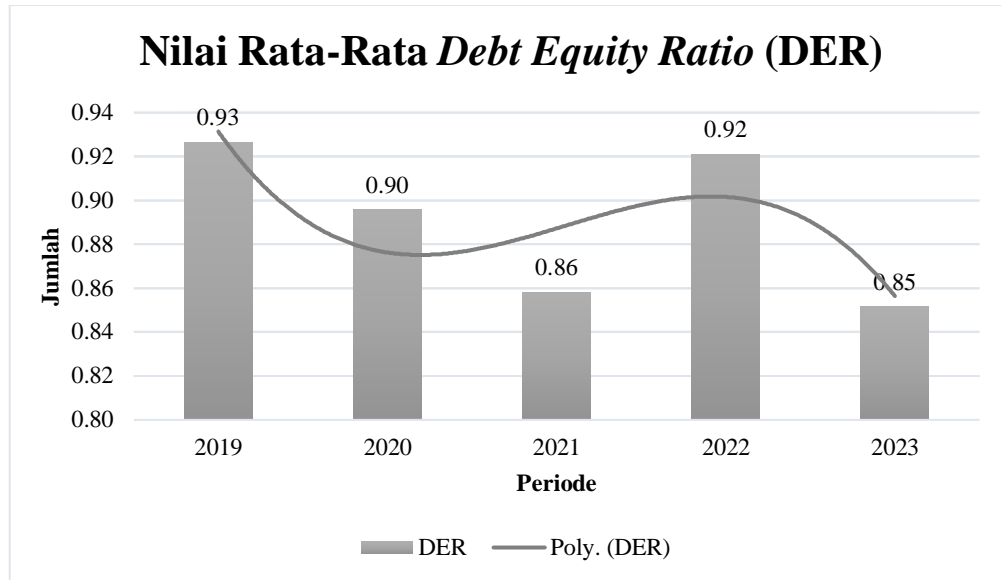
keuntungan dalam hal pembiayaan dan likuiditas. Semua ini meningkatkan potensi pertumbuhan, stabilitas jangka panjang, dan kepercayaan investor, yang pada gilirannya mendorong peningkatan valuasi dan nilai perusahaan.

Sedangkan faktor ketiga yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah struktur modal. Struktur modal sangat penting bagi perusahaan karena akan berhubungan dan berpengaruh terhadap besarnya risiko yang ditanggung oleh pemegang saham dan besarnya tingkat pengembalian atau tingkat keuntungan yang diharapkan. Struktur modal yang tepat menjadi tujuan utama perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan dapat tercapai. Hasil penelitian (**Kodriyah & Octaviani, 2021**) menunjukkan bahwa Struktur Modal tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (**Ramdhonah & Sari, 2019**) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Untuk melihat pergerakan nilai rata-rata struktur modal, dalam hal ini menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER) pada sub sektor *food & beverages* di Indonesia selama 5 tahun terakhir di bursa efek Indonesia (BEI) yang bersumber dari (**www.idx.co.id**) sebagai berikut :

Grafik 1.4

Nilai Rata-Rata *Debt Equity Ratio* (DER) Pada Beberapa Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages Tahun 2019-2023



Sumber : Data diolah 2024

Dari grafik 1.4 diatas dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi nilai *Debt Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Dimana rata-rata DER pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,93 dan terjadi penurunan di tahun 2020 yaitu sebesar 0,90 dan terjadi penurunan kembali pada tahun 2021 dengan nilai sebesar 0,86 dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan senilai 0,92 dan 2023 kembali mengalami penurunan sebesar 0,85.

Dari grafik diatas menunjukkan nilai rata-rata *Debt Equity Ratio* (DER) tertinggi adalah pada tahun 2019. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk biaya utang yang rendah, stimulus pemerintah, strategi ekspansi, dan kebutuhan untuk mempertahankan likuiditas di tengah ketidakpastian pandemi sehingga memiliki struktur modal dengan porsi utang yang lebih tinggi dibandingkan ekuitas. Secara keseluruhan, nilai perusahaan tergantung pada

bagaimana perusahaan mengelola struktur modal mereka, apakah menggunakan hutang untuk pertumbuhan yang berkelanjutan atau meningkatkan risiko yang dapat menghambat kinerja jangka panjang.

Penelitian ini merupakan gabungan dari beberapa penelitian, yaitu penggunaan objek yang berbeda dan tahun penelitian yang berbeda serta variabelnya. Dengan demikian, maka penelitian ingin lebih jauh menganalisis bagaimana peranan profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya serta adanya ketidak seragaman hasil penelitian, peneliti ingin meneliti kembali faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan seperti profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“PENGARUH PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *FOOD AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023”**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Naik turunnya nilai perusahaan mencerminkan ketidakstabilan pasar dan perekonomian
2. Turunnya nilai perusahaan akan memberikan dampak terhadap penilaian investor
3. Jika ukuran perusahaan kecil perusahaan akan sulit mendapatkan sumber pendanaan
4. Naik turunnya nilai profitabilitas terhadap nilai perusahaan memberikan dampak terhadap harga saham dan valuasi pasar
5. Perlunya penerapan ukuran perusahaan secara tepat untuk meningkatkan nilai perusahaan
6. Perlunya mengetahui ukuran perusahaan agar mempunyai akses yang luas guna mendapat dana dari luar
7. Masih banyaknya perusahaan yang belum paham mengenai pengetahuan akan pentingnya struktur modal yang akan mempengaruhi nilai perusahaan
8. Perlunya mengoptimalkan ukuran perusahaan agar memiliki peluang besar guna memenangkan persaingan dalam industri
9. Penurunan nilai profitabilitas terhadap nilai perusahaan membuat kurangnya ketertarikan investor untuk investasi
10. Perlunya peningkatan terhadap profitabilitas agar nilai perusahaan tetap berjalan dengan lancar

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, penulis membatasi permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu, permasalahan yang berkaitan dengan Profitabilitas (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Nilai Perusahaan (Y), Struktur Modal (Z), pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang diuraikan diatas maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
2. Bagaimana ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
3. Bagaimana profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
4. Bagaimana ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?

5. Bagaimana struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
6. Bagaimana profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan sub sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
7. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Adapun sesuai dengan yang dipaparkan dalam rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023
2. Untuk mengetahui bagaimana ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023
3. Untuk mengetahui bagaimana profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023

4. Untuk mengetahui bagaimana ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023
5. Untuk mengetahui bagaimana struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023
6. Untuk mengetahui bagaimana profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan sub sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023
7. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023

b. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai seberapa signifikan pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening khususnya perusahaan sub sektor *Food and Beverages*. Serta dapat mengimplementasi dari ilmu ekonomi khususnya manajemen keuangan yang telah didapat dari proses belajar penulis sehingga menambah wawasan

penulis mengenai bagaimana penerapan teori dengan praktek yang sebenarnya.

2. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan sub sektor *Food and Beverages* Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan dan strategi selanjutnya dalam upaya menjaga nilai profitabilitas perusahaan agar kinerja keuangan perusahaan semakin baik, serta hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan informasi untuk membantu manajemen dalam mengambil keputusan mengenai sumber pengeluaran mana yang akan digunakan dalam pembiayaan investasi yang akan dilakukan oleh perusahaan.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembanding dan untuk melengkapi temuan sebagai bahan referensi dan sumber informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dalam melakukan penelitian berikutnya.